

## **NILAI KEHIDUPAN PUISI JANGAN MATI SEBELUM BERGUNA KARYA FITRI KAITANNYA DENGAN PEMBELAJARAN APRESIASI SASTRA**

**Dea Narasima, Zainal Arifin**

Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Surakarta

email: [Deanara1298@gmail.com](mailto:Deanara1298@gmail.com), [Za135@ums.ac.id](mailto:Za135@ums.ac.id)

### **ABSTRAK**

Suatu karya sastra pengarang/penyair akan menyisipkan atau memberi pesan tersirat kepada pembaca. Pesan tersebut dapat berupa amanat ataupun hal hal yang dapat kita pelajari pada kehidupan sehari-hari yaitu suatu pengajaran. Penelitian yang dilakukan bertujuan untuk memaparkan mengenai nilai yang terkandung dalam kumpulan puisi dengan menggunakan analisis Framing, melainkan juga ingin memaparkan kaitannya dengan pembelajaran apresiasi sastra. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan jenis penelitian deskriptif kualitatif, dengan menggunakan kajian stilistika, Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah kumpulan puisi Jangan Mati Sebelum Berguna karya Fitri Nganthi Wani, yang memiliki halaman sebanyak 137 halaman, dan jumlah puisi terdiri dari 80 puisi. Namun demikian, penelitian ini secara khusus menganalisis 2 puisi, yaitu 1) kapokmu kapan, dan 2) Karena Pram. Sedangkan, data yang digunakan dalam penelitian ini adalah larik yang mengandung nilai kehidupan dalam puisi Jangan Mati Sebelum Berguna. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan Teknik baca, simak dan catat, serta menggunakan Teknik analysis framing. Hasil penelitiannya antara lain Penggambaran atau pembingkai nilai kehidupan terkait sosial dan moral pada puisi Kapokmu Kapan karya Fitri Nganthi Wani. Nilai kehidupan yang terkandung dalam larik puisi Karena Pram karya Fitri Nganthi Wani adalah nilai kehidupan yang berkaitan tentang kemanusiaan, Karya sastra puisi dapat dijadikan suatu alat untuk membentuk dan meningkatkan kepekaan siswa dengan pembelajaran apresiasi sastra. Manfaat dari penelitian ini adalah diharapkan dapat bermanfaat bagi pengembangan ilmu sastra, khususnya dalam bidang stilistika.

**Kata Kunci:** puisi, nilai kehidupan, larik puisi

### **ABSTRACT**

*A literary work of the author/poet will insert or give an implied message to the reader. The message can be in the form of a mandate or things that we can learn in everyday life, namely a teaching. This research aims to explain the value contained in a collection of poems by using Framing analysis, but also to explain its relation to learning literary appreciation. The method used in this research is descriptive qualitative research, using stylistic studies. The data source used in this research is a collection of poems Jangan Mati Sebelum Berguna by Fitri Nganthi Wani, which has 137 pages, and the number of poems consists of 80 poems. However, this study specifically analyzed 2 poems, namely 1) Kapokmu Kapan, and 2) Karena Pram. Meanwhile, the data used in this study is an array containing the value of life in the poem Jangan Mati Sebelum Berguna. Data collection techniques in this study used reading, listening and note-taking techniques, and using analysis framing techniques. The results of his research include the depiction or framing of social and moral related life values in the poem Kapokmu Kapan by Fitri*

*Nganthi Wani. The value of life contained in the line of poetry Karena Pram by Fitri Nganthi Wani is the value of life related to humanity. Poetry literature can be used as a tool to shape and increase students' sensitivity by learning literary appreciation. The benefit of this research is that it is expected to be useful for the development of literature, especially in the field of stylistics.*

**Keywords:** *poetry, the value of life, poetry line*

## PENDAHULUAN

Suatu karya sastra pengarang/penyair akan menyisipkan atau memberi pesan tersirat kepada pembaca. Pesan tersebut dapat berupa amanat ataupun hal hal yang dapat kita pelajari pada kehidupan sehari-hari yaitu suatu pengajaran. Didalam suatu pengajaran tersebut dimaksudkan agar pembaca tidak hanya mendapat kesempatan untuk membaca suatu karya tetapi juga pembaca mendapat nilai atau pengajaran yang dapat diterapkan dalam bermasyarakat sehingga mendapatkan manfaatnya. Sastra mengaitkan manusia dan budayanya dalam aspek sosial di masyarakat yang bermacam-macam masalahnya. Sehingga karya sastra dapat dipelajari dan ditiru dalam bentuk nilai-nilai kehidupan. Karya sastra juga dapat digunakan sebagai pembelajaran dalam suatu mata pelajaran di sekolah ataupun Pendidikan.

Suatu nilai, pengajaran ataupun makna dapat dituangkan penyair dalam karya sastranya dengan pembedaan. Menurut (Bruff & Starnes, 2019), pembedaan seperti itu mempunyai sebuah karakter dalam peraturan yang memungkinkan untuk pengkontribusi pada masa yang akan datang untuk membantu membuat/menciptakan berkontribusi. Pembedaan yang dilakukan penyair/pengarang untuk membantu pembaca agar mendapat suatu manfaat/ nilai ataupun makna melalui aspek keindahan. Pembedaan dapat diartikan juga sebagai pemberian sinyal kepada pembaca. Dalam karya sastra dapat berupa puisi, novel, pantun,

syair mantra ataupun gurindam. Pada penelitian ini akan fokus pada karya sastra puisi. Menurut (Hamdan, 2018) bahwa dalam pengajaran apresiasi puisi seorang guru lebih dahulu mampu mengapresiasi sastra khususnya puisi, yang akan diajarkan kepada siswanya. Menurut (Komariah, 2018), bahwa melalui apresiasi sastra, siswa memperoleh kesempatan untuk merefleksi nilai-nilai karakter yang terkandung di dalam suatu cerita yang disajikan.

Tujuan dari penelitian ini selain ingin memaparkan mengenai nilai yang terkandung dalam kumpulan puisi dengan menggunakan analisis Framing, melainkan juga ingin memaparkan kaitannya dengan pembelajaran apresiasi sastra melalui suatu pengemasan atau framing. Karya puisi Fitri terdapat kekhususan gaya bahasa yang digunakan dalam penulisannya, melalui cerita penyair mengkonstruksi realitas tersebut yang dilihat berdasarkan frame tertentu. Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi pengembangan ilmu sastra, khususnya dalam bidang stilistika, serta dapat dijadikan acuan bagi guru sebagai bahan untuk menanamkan nilai nilai kehidupan kepada siswa melalui pembelajaran apresiasi sastra. Pada penelitian ini analisis *Framing* dapat dilihat melalui gaya bahasa yang digunakan ataupun larik/diksi yang dipilih yang mengandung nilai kehidupan. Hasil dari penelitiannya nanti berupa penggambaran suatu nilai dalam puisi yang ditunjukkan melalui gaya bahasa

atau diksi atau larik dalam puisi. Arti dari nilai sendiri ialah bagian dari unsur pembangun cerita yang berasal dari luar yang memerlukan pencarian atau pengambilan intisari untuk memperoleh kesimpulan nilai dalam suatu cerita. Nilai adalah sesuatu yang baik yang selalu diinginkan, diharapkan, dan dianggap penting oleh seluruh masyarakat.

Menurut Suratman dalam (Putriani, 2019), fungsi dari nilai kehidupan terkait sosial tersebut ialah memberikan kepuasan kepada manusia untuk dapat membantu manusia dalam memenuhi setiap kebutuhan-kebutuhan sosialnya. Menurut (Al-ma'ruf & Nugrahani, 2017), nilai kehidupan itu dapat berkaitan dengan kemanusiaan, sosial, kultural, moral, politik dan ekonomi, serta gender. Menurut (Soeroso, 2018), Nilai moral ialah nilai yang berkaitan dengan jiwa, dan perasaan seseorang saat melakukan suatu tindakan. Menurut (Rianto, 2016), Nilai kemanusiaan yang adil mengandung makna bahwa hakekat manusia sebagai makhluk yang berbudaya dan beradab harus berkodrat adil. Penelitian oleh (Yanda, 2018), menunjukkan bahwa nilai yang dapat dijadikan pelajaran dalam kehidupan yang terkandung dalam cerita si Palok, yakni 1) nilai moral (bertanggung jawab), 2) nilai sosial (berbuat baik kepada sesama. Persamaan yang terdapat dalam penelitian yanda (2018) dan penelitian ini, yakni sama-sama mengenai nilai kehidupan yang terkandung dalam suatu teks. Perbedaan antara penelitian ini dengan penelitian yanda (2018) yakni, penelitian oleh yanda (2018) mengenai nilai kehidupan sosial dan moral, serta metode yang digunakan menggunakan literasi kritis. Sedangkan, dalam penelitian ini membahas mengenai nilai sosial dan kemanusiaan, serta metode yang

digunakan menggunakan analisis framing.

Dalam pemingkaiian atau pengemasan nilai kehidupan, analisis framing dapat dikaitkan dengan pembelajaran apresiasi sastra pada KD. VII.4.13. yaitu Menyimpulkan isi (nilai) puisi yang disajikan dalam bentuk tulis atau lisan. ketika menyimpulkan suatu isi dalam puisi, maka siswa harus mengetahui terlebih dahulu struktur pembangun puisi. Agar siswa dapat lebih paham isi dari puisi tersebut dan dapat dengan mudah mencari nilai kehidupan yang ingin disampaikan oleh penyair/pengarang kepada pembacanya. Namun dalam kaitannya dengan pembelajaran apresiasi sastra khususnya menyimpulkan isi, biasanya siswa hanya berusaha untuk mencari makna atau pesan yang disampaikan pengarang. Hal itu disebabkan oleh anggapan siswa bahwa pesan pengarang/penyair saja yang dapat dijadikan sebagai suatu pengajaran. Oleh karena itu peneliti bermaksud untuk meneliti nilai kehidupan yang terdapat dalam kupulan puisi *jangan mati sebelum berguna karya fitri nganthi wani dan kaiannya* dengan pembelajaran apresiasi puisi dengan menggunakan analisis framing. Menurut (Eriyanto, 2005), menyatakan bahwa terdapat dua perangkat framing yang digunakan oleh Gamson dan Modigliani yaitu, **Pertama**, *Framing Device* (perangkat Framing) yang terdiri atas unsur *Metaphors, Catchphrases, Exemplar, Depictions, Visual images, Roots, Appeal to Principle, Consequences* dan **kedua**, *Reasoning Device* (Perangka penalaran). Sebelum masuk pada kedua perangkat tersebut perlu diketahui. Gagasan Sentral elemen inti, gagasan sentral, dan *condensing symbol* yang merupakan hasil pencermatan interaksi perangkat simbolik *Reasoning Device* (Perangka penalaran).

### 1. *Framing Device* (Perangkat Framing)

- a. *Methaphors*, yaitu Perumpamaan atau pengandaian.
- b. *Catchphrases*, yaitu Frasa yang menarik, kontras, menonjol dalam suatu wacana. Ini umumnya berupa jargon atau slogan atau istilah yang menonjol.
- c. *Exemplar*, yaitu Mengaitkan bingkai dengan contoh, uraian (bisa teori, perbandingan) yang memperjelas bingkai
- d. *Depiction*, yaitu Penggambaran atau pelukisan suatu isu yang bersifat konotatif. *Depiction* ini umumnya berupa kosa kata, leksikon untuk melabeli sesuatu
- e. *Visual Image*, yaitu Gambar, grafik, citra yang membingkai secara keseluruhan. Bisa berupa foto, kartun, atau grafik untuk menekankan dan mendukung pesan yang ingin disampaikan.

### 2. *Reasoning Device*

- a. *Roots*, yaitu Analisis kausal atau sebab akibat
- b. *Appeals to Principle*, yaitu Premis dasar, kaim-klaim moral.
- c. *Consequences*, yaitu Efek atau konsekuensi yang didapat dari bingkai.

Pada penelitian ini tidak menggunakan *Visual images* sebab pada buku kumpulan puisi *Jangan Mati Sebelum Berguna* karya Fitri Nganthi Wani atau kumpulan puisi pada penelitian ini tidak mengandung grafik, gambar atau diagram. Menurut (Ariesandi, 2017), mengatakan bahwa Pembelajaran apresiasi sastra perlu dan penting untuk dipelajari lebih dalam, mulai dari jenjang Sekolah tingkat dasar sampai dengan tingkat Sekolah Tinggi

Tujuan dari pembelajaran sastra ialah agar anak didik menghayati, mengembangkan daya imajinasi, memahami serta memanfaatkan suatu

karya sastra untuk menumbuhkan kembangkan pribadinya dalam memperluas wawasan dan kemampuan berbahasa melalui kegiatan mengapresiasi cara dalam membuat suatu karya sastra yang indah.

## METODE

Pada penelitian ini menggunakan jenis dan desain penelitian kualitatif, penelitian ini akan memberikan gambaran secara utuh, sistematis, faktual dan akurat mengenai framing dalam kumpulan puisi karya Fitri Nganthi Wani. Objek penelitian ini larik yang merujuk pada nilai kehidupan yang berada dalam kumpulan puisi *Jangan Mati Sebelum Berguna* karya Fitri Nganthi Wani. Objek material yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah larik yang merujuk pada nilai kehidupan yang berada dalam puisi *Jangan Mati Sebelum Berguna* karya Fitri Nganthi Wani. Objek formal yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah nilai kehidupan yang terdapat dalam kumpulan puisi *Jangan Mati Sebelum Berguna* karya Fitri Nganthi Wani. Subjek yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah kumpulan puisi *Jangan Mati Sebelum Berguna* karya Fitri Nganthi Wani. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah kumpulan puisi *Jangan Mati Sebelum Berguna* karya Fitri Nganthi Wani, yang memiliki halaman sebanyak 137 halaman, dan jumlah puisi terdiri dari 80 puisi. Namun demikian, penelitian ini secara khusus menganalisis 2 puisi, yaitu 1) *kapokmu kapan*, dan 2) *Karena Pram*. Sedangkan, data yang digunakan dalam penelitian ini adalah larik yang mengandung nilai kehidupan dalam puisi *Jangan Mati Sebelum Berguna*. Teknik pengumpulan data yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah Teknik baca, teknik simak dan teknik catat. Pada penelitian

ini akan menggunakan Teknik Triangulasi yang sesuai dengan data yang digunakan, dengan menghubungkan antara suatu teori dengan data yang ada. Teknik analisis yang akan digunakan yaitu dengan menggunakan Teknik analisis framing karena mengkaji secara mendalam terhadap pembingkai suatu nilai yang terdapat dalam kumpulan puisi puisi *Jangan Mati Sebelum Berguna* karya Fitri Nganthi Wani. Dalam penelitian kumpulan puisi ini digunakan untuk mengetahui bagaimana nilai yang terkandung dalam kumpulan puisi tersebut dikemas.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### I. Nilai Kehidupan Yang Terkandung Dalam Kumpulan Puisi Karya Fitri Nganthi Wani

Pandangan nilai kehidupan oleh Fitri Nganthi Wani akan dijabarkan melalui analisis framing yang terdiri dari perangkat framing dan reasoning devices dalam larik-larik puisi.

#### A. Gagasan sentral elemen inti (core frame)

“*meraung-raung* “  
“*paling victim*”

Pada potongan larik puisi *kapokmu Kapan* karya Fitri Nganthi Wani diatas menggambarkan seseorang selalu mengulangi kesalahan, kemudian meminta maaf, tetapi mengulangi lagi kesalahan yang sama dan menyalahkan orang lain atas kesalahannya, sehingga ia dianggap selalu menyalahkan kesempatan yang diberikan oleh temannya.

Fitri Nganthi Wani memiliki pandangan sendiri mengenai kehidupan. Fitri memiliki pandangan mengenai kehidupan yang terkandung dalam puisi, bahwa dalam berkehidupan tidak lepas dari sosial, moral, kemanusiaan dan gender. Pandangan itulah yang ia tuangkan dalam puisi yang sesuai

dengan realitas hidupnya. Keindahan diksi, larik, dan bahasa yang digunakan Fitri dalam menulis puisi adalah salah satu cara Fitri dalam memframing karya puisi-puisinya. Banyak perumpamaan yang-perumpamaan melalui bahasa kiasan yang digunakan Fitri untuk menyampaikan nilai kehidupan dalam karya puisi-puisinya. Konstruksi nilai kehidupan oleh Fitri Nganthi Wani dapat ditemukan secara tersirat dan tersurat melalui kata, larik-larik yang digunakan dalam puisi yang menggambarkan wujud nilai kehidupan itu sendiri ataupun bahasa kiasan. Pandangan nilai kehidupan oleh Fitri Nganthi Wani akan dijabarkan melalui analisis framing yang terdiri dari perangkat framing dan reasoning devices dalam larik-larik puisi.

#### B. Perangkat pembingkai (framing devices)

Ide pemikiran yang dikembangkan dalam teks yang didukung dengan pemakaian symbol, bahasa kias, bahasa figurative untuk menemukan makna yang hendak dikembangkan dan disampaikan dalam teks. Symbol yang terdapat pada puisi dapat dilihat dari diksi, frsa, larik, dan gaya bahasa/bahasa figurative/ citraan. Elemen tersebut dapat dipahami dalam analisis framing sebagai suatu strategi wacana untuk menekankan makna atau mengedepankan pandangan tertentu agar lebih mudah diterima oleh pembaca. Elemen-elemen tersebut digunakan Fitri Nganthi Wani untuk memaknai citra dari nilai kehidupan pada puisi *Jangan Mati Sebelum Berguna*.

##### 1) **Kapokmu Kapan**

Melakukan kesalahan  
Pura-pura menyesal  
Minta dikasihani  
Dikasihani

Mengulang kesalahan  
Pura-pura menyesal  
Meminta ampun  
Diberi ampun  
Mengulang lagi kesalahan  
Menyesal  
Meminta ampun  
Ditinggal pergi  
Meraung-raung  
*Playing victims*  
Mendapat simpati  
Diulang lagi  
Jidatmu perlu dipopor berkali-kali  
Sampai kau memohon ampun pada  
hidup  
Dan tak lagi bermain-main dengan  
kesempatan

( Fitri Nganthi Wani, 17 februari  
2017)

a) *Metaphora*

cara memidahkan makna dengan merealisasikan fakta melalui analogi atau memakai kiasan dalam teks untuk membuat sense tertentu.

*“meraung-raung “  
“paling victim”*

Pada potongan larik diatas disampaikan pengarang bahwa seseorang selalu mengulangi kesalahan, kemudian meminta maaf, tetapi mengulangi lagi kesalahan yang sama dan menyalahkan orang lain atas kesalahannya. *“meraung-raung”* menunjukkan bahwa ia sedang berusaha untuk menarik perhatian, mencari alasan agar terhindar dari masalah agar tidak disalahkan serta meminta diberi kesempatan lagi.

Pada potongan larik *“Playing victim”* menunjukkan sikap yang tidak baik, pada larik puisi tersebut menunjukkan bahwa sikap yang diambil seharusnya meminta maaf dengan tulus atas kesalahan yang telah dilakukan tetapi malah membuat alasan yang seolah-olah bukan dia yang bersalah. Nilai kehidupan yang terlihat dari

metafora puisi *kapokmu kapan* adalah nilai kehidupan terkait sosial, yaitu mengakui dan meminta maaf atas kesalahan yang telah dilakukan baik sengaja ataupun tidak sengaja.

b) *Catchprases*

Frasa yang menarik, kontras dan menonjol dalam puisi *kapokmu kapan* karya Fitri Nganthi Wani yang berupa istilah yang menonjol.

*“mengulangi kesalahan”*

*“pura-pura menyesal”*

*“meminta ampun”*

*“diberi ampun”*

Potongan larik yang disampaikan pengarang menegaskan bahwa ketika meminta maaf kepada orang lain atau kepada seseorang seharusnya bersifat tulus dan menyesal untuk tidak mengulangi kesalahan yang sama.

c) *Exemplar*

Menyampaikan bingkai melalui contoh yang memperjelas bingkai.

*“mendapat simpati”*

*“diulang lagi”*

Potongan larik diatas pengarang ingin menggambarkan bentuk kegeraman pada seseorang yang tidak pernah menyesal mengulangi kesalahan yang sama dan menyalahkan kesempatan yang diberikan.

*“jidatmu perlu dipopor berkali-kali”*

*“sampai kau memohon ampun pada  
hidup”*

*“dan tak bermain-main dengan  
kesempatan”*

Potongan larik diatas menggambarkan pula bentuk kegeraman pada seseorang yang menyalahkan kesempatan yang diberikan, tetapi terlihat pada potongan larik *“dipopor berkali-kali”* menunjukkan nada geram dengan sebuah penekanan dan getakan. Pada contoh-contoh *exemplar* diatas menegaskan bahwa nilai kehidupan yang digambarkan pada puisi tersebut

mengenai sosial dan rasa toleransi seseorang.

d) *Depictions*

Penggambaran atau pelukisan suatu isu yang bersifat konotatif yang terjadi pada puisi *kapokmu kapan* karya Fitri Nganthi Wani, berikut contoh *depictions* pada larik puisi *kapokmu kapan* karya Fitri Nganthi Wani:

*“jidatmu perlu dipopor berkali-kali”*

Penggunaan frasa diatas adalah salah satu contoh penggunaan *depictions* pada puisi *kapokmu kapan* karya Fitri Nganthi Wani, penggunaan frasa tersebut melukiskan suatu bentuk kegeraman karena dibohongi dan rasa simpati yang telah diberikan dipermainkan dengan seenaknya oleh orang lain. Nilai kehidupan pada potongan larik tersebut ialah terkait sosial berupa perasaan simpati dan toleransi. Perasaan tersebut digambarkan atau dilukiskan dengan orang yang sedang menghadapi seseorang yang suka melakukan kesalahan dan pada akhirnya menyalahkan orang lain untuk kesalahan yang ia perbuat, tetapi masih memberikan kesempatan pada orang tersebut.

2) **Karena Pram**

*Aku mendamba dunia dikepala  
Agar apa yang kemudian tertulis  
Menjadi tentang keindahan cinta  
Dan puji-pujian semata  
Namun ketika Pram menuliskan  
tentang adil  
Tentang adil sejak dalam pikiran  
Sisi nuraniku sering terkoyak  
Berputar-putar oleh komidi  
kejadian  
Hingga Ketika diam berubah  
melawan  
Adalah manusiawi bagi yang  
paham  
Masih jauh cita-cita untuk jadi  
pertapa*

*Karena bumi ini darurat apa saja  
Bahkan jika tinggal kata-kata yang  
kupunya*

*Aku ingin terus mengasahnya*

*Agar tajam menghujam*

*Memancing sikap*

*Padamu, guru*

*Inilah buah kitabmu*

*Pikiranmu adalah induk  
amoeba*

*Yang terus menambah belah*

(Fitri Nganthi Wani, 2 Maret  
2017)

a) *Metaphora*

Salah satu perwujudan nilai kehidupan pada puisi *Karena Pram* karya Fitri Nganthi Wani ialah memperjuangkan keadilan untuk kemanusiaan. Puisi *Karena Pram* karya Fitri Nganthi Wani menggunakan banyak metafora yang menggambarkan nilai kehidupan.

*“namun ketika pram menuliskan”*

*“tentang adil sejak dalam pikiran”*

*“sisi nurani ku sering terkoyak”*

Pada potongan larik *“sisi nurani ku sering terkoyak”* diucapkan oleh murid guru Pram mengenai perasaannya yang geram dan terluka saat melihat dan mendengar ketidakadilan sejak guru Pram memberikan pelajaran, pengajaran tentang suatu keadilan dan pelajaran tersebut terus diingat dan diterapkan murid tersebut pada kehidupannya. Nilai kehidupan yang terkandung dalam potongan larik puisi tersebut adalah kemanusiaan, kepedulian terhadap sesama yang menerima ketidakadilan.

Potongan larik *“berputar-putar oleh komidi kejadian”* diucapkan oleh murid guru Pram mengenai perasaan tentang ketidakadilan yang terjadi dimasalalunya. Nilai yang terkandung dalam puisi *Karena Pram* adalah nilai

kehidupan yang terkait tentang kemanusiaan dan keberanian yang muncul karena ajaran seseorang yang tertanam dalam hati dan pikirannya untuk membela orang lain apabila terjadi ketidakadilan.

b) *Catchphrases*

Bentuk kata atau istilah yang mencerminkan sebuah fakta yang merujuk pada pemikiran yang ditonjolkan.

*“masih jauh cita-cita untuk jadi  
pertapa”*

*“karena bumi darurat apa saja”*

Potongan larik diatas diungkapkan pengarang atau murid dari guru *Pram*, menegaskan bahwa sebagai manusia tidak akan sempurna dan jauh dari kata suci atas kesalahan.

c) *Exemplar*

Mengaitkan bingkai dengan contoh atau uraian yang memperjelas bingkai.

*“sisi nuraniku sering terkoyak”*

*“berputar-putar oleh komidi kejadian”*

*“hingga Ketika diam berubah  
melawan”*

Potongan larik diatas menggambarkan perasaan murid *Pram* Ketika rasa adil sudah tertanam pada pikiran dan hati, makai ia siap dan berani melawan Ketika ada ketidakadilan disekitarnya demi kemanusiaan.

*“bahkan jika tinggal kata-kata yang  
kupunya”*

*“aku ingin terus mengasahnya”*

*“agar tajam menghujam”*

*“memancing sikap”*

Potongan larik diatas melukiskan tentang apabila ia tidak memiliki senjata, dan tubuh yang lemah, hanya memiliki suara yang lantang, maka ia melatihnya akan lebih lantang dan kritis untuk mendorong semangat orang lain.

Pemaparan contoh-contoh pada larik diatas mempertegas kepada pembaca, bahwa nilai kehidupan yang terkandung didalam puisi tersebut ialah nilai kehidupan terkait kemanusiaan. Nilai tersebut dapat dijadikan landasan atau contoh yang baik untuk pembaca dari murid *Pram* sebagai upaya melawan untuk memberi keadilan untuk orang lain.

d) *Depictions*

Penggambaran atau pelukisan suatu isu yang bersifat konotatif yang terarah ke citra tertentu.

*“aku ingin terus mengasahnya”*

*“agar tajam menghujam”*

*“memancing sikap”*

Penggunaan frasa *“tajam menghujam”*, *“memancing sikap”* salah satu penggunaan *depictions* pada puisi *karena pram* karya Fitri Nganthi Wani. Frasa tersebut mempertegas sikap berani demi kemanusiaan seorang murid dari guru *Pram*, bahwa apapun akan dilakukan oleh murid dari guru *Pram* walaupun dia tidak memiliki senjata, tapi ia masih mempunyai suara agar didengar dan mendorong semangat semua orang.

*“padamu guru”*

*“inilah buah kitabmu”*

*“pikiranmu adalah induk amoeba”*

*“yang terus menambah belah”*

Potongan larik diatas terdapat frasa *“padamu guru”*, *“buah kitabmu”* yang melukiskan suatu bentuk pengajaran atau pelajaran tentang adil yang diberikan atau ditanamkan guru kepada muridnya, kemudian pengajaran tentangadil tersebut dijadikan dasar untuk memancing dan mendorong sikap semangat orang lain.

### C. Perangakat penalaran (reasoning device)

Penyajian nilai kehidupan oleh Fitri Nganthi Wani dalam kumpulan puisi tersebut didukung oleh perangkat

penalaran untuk menekankan kepada pembaca bahwa nilai kehidupan yang terkandung didalam puisi patut dijadikan pengajaran hidup dan diresapi oleh pembaca. Hal tersebut disajikan dalam bentuk penggambaran melalui bahasa kiasan. Ataupun citraan citraan/imaji untuk mengkonstruksikan nilai kehidupan sesuai dengan pemahaman Fitri. Perangkat penalaran yang terdiri atas *Roots*, *appeals to principle*, dan *consequensis*.

### 1) **Kapokmu Kapan**

#### a) *Roots*

“jidatmu perlu dipopor berkali-kali”

“sampai kau memohon ampun pada  
hidup”

“dan tak lagi bermain-main dengan  
kesempatan”

“mengulangi kesalahan “

“pura-pura menyesal”

Potongan larik diatas menekankan pada karakter seseorang yang mudah memberi maaf, tetapi dipermainkan. Itu alasan yang membuat geram dan kesal. Sebetulnya, ia bisa saja tidak memaafkan dan tidak memberi kesempatan, namun karena memiliki sifat pemaaf dan memiliki rasa percaya serta simpati empati yang tinggi kepada orang lain. Ia berpikir bahwa orang tersebut tidak akan melakukan kesalahan berulang kali.

Esensi nilai kehidupan dalam puisi *kapokmu kapan* karya Fitri Nganthi Wani adalah nilai kehidupan yang berkaitan dengan sosial yaitu mengenai toleransi, rasa simpati empati kepada orang lain, sehingga pbingkaian nilai tersebut dapat dijadikan landasan atau dasar pembaca dalam kehidupan bermasyarakat.

#### b) *Appeal to principle*

“meminta ampun”

“diberi ampun”

“mendapat simpati”

“diulangi lagi”

“mendapat simpati diulangi lagi”

Menurut (May & Putri, 2020)Gambaran sisi-sisi kehidupan yang terungkap dalam sebuah karya sastra dapat dijadikan pedoman hidup pembacanya hal ini sejalan dengan potongan larik puisi diatas. Potongan larik tersebut menggambarkan bahwa nilai kehidupan terkait sosial seperti mudah memaafkan, toleransi, simpati empati yang dipegang teguh dan diamalkan oleh pembacanya untuk memberikan kesempatan orang lain untuk berubah kearah yang lebih baik merupakan bentuk perilaku terpuji dari nilai kehidupan terkait sosial.

#### c) *Consequences*

Diawal pbingkaian yang tergambar pada puisi *Kapokmu Kapan* karya Fitri Nganthi Wani, bahwa pengarang menggambarkan seorang pemaaf yang memiliki kepercayaan yang tinggi terhadap orang lain. Pada pertengahan digambarkan bahwa rang tersebut mulai kesal karena orang yang ia percaya tidak akan mengulangi kesalahan yang sama lagi setelah meminta maaf tetapi orang tersebut malah sebaliknya melakukan kesalahan yang sama berulang kali tetapi masih memberikan kesempatan untuk berubah sehingga pada akhirnya mulai geram dan kesal karena kecewa atas perilaku orang tersebut tetapi masih memberikan kesempatan. pada bait akhir puisi digambarkan dengan pemberian nasihat yang terus diulang-ulang agar sadar dan tidak melakukan kesalahan yang sama berulang kali dan tidak mengiya-nyiakn kesempatan walaupun dengan nada gertakan. Penggambaran atau pbingkaian nilai kehidupan terkait sosial dan moral yaitu mudah memaafkan dan toleransi serta rasa percaya yang tinggi kepada orang lain tergambar jelas pada setiap bait puisi *Kapokmu Kapan* karya Fitri Nganthi Wani. Hal tersebut sebagai perwujudan

mempertahankan nilai baik yang terkandung dalam suatu puisi.

“mengulangi kesalahan”

“pura-pura menyesal”

“meminta ampun”

“diberi ampun”

## 2) Karena Pram

### a) *Roots*

Bertujuan untuk membenarkan penyimpulan fakta berdasarkan hubungan sebab akibat.

“namun Ketika Pram menuliskan”

“tentang adil sejak dalam pikiran”

“nuraniku sering terkoyak”

Potongan larik tersebut menekankan pada sebab ia melakukan perlawanan untuk ketidakadilan bagi semua yang disekitarnya. Ketika Pram mengajarkan tentang adil kepada muridnya, dan muridnya akan menanamkan itu pada pikirannya. Sehingga Ketika ada ketidakadilan disekitar dirinya maka murid tersebut berani melakukan perlawanan. Nilai kehidupan yang dilakukan pada puisi ialah nilai kehidupan yang berkaitan dengan sosial yakni berani melawan ketidakadilan demi kemanusiaan.

### b) *Appeal to principle*

Memberikan alasan mengenai suatu kebenaran dengan menggunakan logika berupa doktrin, ajaran agar mengarah ke sifat waktu tempat serta cara tertentu.

“hingga Ketika diam berubah melawan”

“adalah manusiawi bagi yang paham”

Menurut (Hantoro, Doyin, & Mulyono, 2014), bahwa keadilan dan kehidupan yang dapat ditempuh dengan menghargai hak-hak manusia yang lain, keadilan merupakan pemenuhan hak setiap orang untuk dihormati dan dipedulikan. Hal ini berjalan berdampingan dengan potongan larik puisi diatas, larik tersebut menggambarkan mengenai doktrin atau

ajaran. Nilai kehidupan yang digambarkan pada potongan larik puisi *Karena Pram* karya Fitri Nganthi Wani adalah nilai terkait sosial yaitu sikap berani dan memiliki prinsip yang teguh.

### c) *Consequences*

Diawal larik tergambar keinginan untuk hidup tenang menikmati hidup. Pertengahan pembingkai puisi, menggambarkan dengan kuat sikap berani yang teguh yang dimiliki oleh murid dari guru Pram serta prinsip yang teguh untuk melawan ketidakadilan demi kemanusiaan. Akhir bait melukiskan bahwa segala yang ia lakukan adalah buah atau hasil dari pengajaran yang diberikan guru Pram kepada muridnya, sehingga muridnya menanamkan dan mengamalkan segala yang diajarkan gurunya pada kehidupannya salah satunya yang melekat pada murid guru Pram adalah soal adil dan keberanian mengambil sikap dan melawan ketidakadilan.

Sehingga nilai kehidupan yang terkandung dalam larik puisi *Karena Pram* karya Fitri Nganthi Wani adalah nilai kehidupan yang berkaitan tentang kemanusiaan, keberanian memperjuangkan keadilan. Nilai tersebut dapat dijadikan pembelajaran dan pengajaran dalam kehidupan sehari-hari dengan memperlakukan orang lain secara adil dan baik, seperti yang tergambar pada potongan larik-larik puisi berikut:

“hingga Ketika diam berubah melawan”

“agar tajam menghujam”

“memancing sikap”

“padamu, Guru”

“inilah buah kitabmu”

Penelitian (Munika, Nasriah, W, & A, 2014), menunjukkan bahwa pemahaman akan isi puisi, mereka dapat belajar nilai kehidupan yang terkait 1) Peningkatan kemandirian, 2) kedisiplinan, 3) kejujuran, dan 4)

kepercayaan diri pada siswa tampak dalam proses selama pelatihan. Berdasarkan penelitian di atas terdapat persamaan nilai kehidupan dan manfaat yang dapat dipelajari siswa, dengan penelitian ini, nilai kehidupan terkait sosial dan kemanusiaan, dapat terkait sifat toleransi, kejujuran, berempati dan bersimpati, memperjuangkan dan menjunjung rasa keadilan, dengan nilai kehidupan tersebut yang terkandung didalam suatu puisi dapat dijadikan landasan atau dasar dalam kehidupan bersosial.

## II. Kaitannya Nilai Kehidupan Pada Kumpulan Puisi Karya Fitri Nganthi Wani Dengan Pembelajaran Apresiasi Sastra

Pelajaran bahasa Indonesia juga mengandung pembelajaran sastra didalamnya. Pembelajaran sastra dalam pelajaran bahasa Indonesia biasanya mengkaji mengenai isi atau unsur yang dikandungnya. Salah satu pembelajaran sastra di Sekolah Menengah Pertama adalah puisi, didalam suatu puisi pengarang pasti ingin menyampaikan pesan moral ataupun pembelajaran kepada pembaca. Salah satu pembelajaran yang ingin diungkapkan pengarang dalam puisi salah satunya adalah terkait nilai yang terkandung didalamnya, terutama nilai kehidupan yang dapat dijadikan pedoman dalam berkehidupan sosial. Terkait dengan nilai kehidupan yang terkandung didalam kumpulan puisi *jangan mati sebelum berguna* karya Fitri Nganthi Wani, dapat dikaitkan dengan pembelajaran apresiasi sastra melalui KD VII.4.13 Menyimpulkan isi (nilai) puisi yang disajikan dalam bentuk tulis atau lisan. Kumpulan puisi dapat dikaitkan materi pembelajaran apresiasi sastra, Hal tersebut dikarenakan puisi tersebut memiliki bahasa kiasan dan makna serta nilai baik, yang tersirat maupun tersirat

sehingga dapat dipahami secara mendalam dan dapat dijadikan landasan dalam kehidupan bermasyarakat yang baik. Karya sastra puisi dapat dijadikan suatu alat untuk membentuk dan meningkatkan kepekaan pembaca yaitu siswa dengan mengkaji nilai kehidupan dalam menghadapi lingkungan dan realitas hidup melalui kegiatan mengapresiasi pembaca yaitu siswa diharapkan dapat menjadi dewasa yang mandiri dapat mengekspresikan diri dengan pikiran dan perasaannya dengan baik, kritis, Pemahaman terhadap berbagai nilai dan gagasan dalam karya sastra puisi dapat menambah khasanah batin dan pemikiran pembaca atau siswa. Menurut (Marito & Tampubolon, 2020), menunjukkan bahwa memahami isi dan makna puisi serta membantu untuk menata proses mental dalam melakukan apresiasi sastra guna meningkatkan kemampuan memahami siswa. Memiliki persamaan dengan penelitian ini bahwa dengan pembelajaran apresiasi sastra khususnya puisi dapat meningkatkan kepekaan dan daya imajinasi siswa.

## SIMPULAN

Nilai kehidupan dalam kumpulan puisi *jangan Mati sebelum berguna* karya Fitri Nganthi Wani dengan menggunakan analisi framing yakni terdapat nilai kehidupan yang terkandung didalam kumpulan puisi *jangan Mati sebelum berguna* karya Fitri Nganthi Wani diantaranya: nilai kehidupan yang berkaitan dengan 1) moral dan 2) kemanusiaan. Pada puisi *Pertama*, Puisi *Kapokmu Kapan* mengandung nilai kehidupan sosial yaitu mengenai toleransi, rasa simpati empati serta rasa percaya yang tinggi kepada orang lain kepada orang lain. *Kedua*, puisi *Karena Pram* mengandung nilai kehidupan kemanusiaan, keberanian

memperjuangkan keadilan untuk diri sendiri dan orang lain.

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran mengenai kumpulan puisi *Jangan Mati Sebelum Berguna* karya Fitri Nganthi Wani bahwa kumpulan puisi tersebut memiliki nilai kehidupan yang terkandung didalamnya, yang juga dapat dikaitkan dengan pembelajaran apresiasi sastra di sekolah menengah pertama dalam pembelajaran KD 4.13 yakni Menyimpulkan isi (nilai) puisi yang disajikan dalam bentuk tulis atau lisan. Sesab, apresiasi sastra sangat diperlukan sebagai alat menumbuhkan imajinasi siswa.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Al-ma'ruf, A. I., & Nugrahani, F. (2017). *Pengkajian Sastra: Teori dan Aplikasi*. Surakarta: CV. Dwija Amarta.
- Ariesandi, D. (2017). Analisis Unsur Penokohan dan Pesan Moral dalam Novel Sang Pemimpi Karya Andrea Hirata Sebagai Upaya Pemilihan Bahan Ajar Apresiasi Sastra di SMA. *Diglosia - Jurnal Pendidikan, Kebahasaan, Dan Kesusastraan Indonesia*, 1(1), 105–124.
- Bruff, I., & Starnes, K. (2019). Framing the neoliberal canon: resisting the market myth via literary enquiry. *Globalizations*, 16(3), 245–259. <https://doi.org/10.1080/14747731.2018.1502489>
- Eriyanto. (2005). *Analisis Framing Konstruksi, Ideologi, dan Politik Media*. Retrieved from [https://books.google.co.id/books?id=O8xjDwAAQBAJ&printsec=frontcover&source=gbs\\_ge\\_summary\\_r&cad=0#v=onepage&q&f=false](https://books.google.co.id/books?id=O8xjDwAAQBAJ&printsec=frontcover&source=gbs_ge_summary_r&cad=0#v=onepage&q&f=false)
- Hamdan. (2018). Pengaruh Metode Permodelan dan Pengetahuan Apresiasi Sastra terhadap Kemampuan Membaca Puisi. *Jurnal KIBASP (Kajian Bahasa, Sastra Dan Pengajaran)*, 2(1), 59–67. <https://doi.org/https://doi.org/10.31539/kibasp.v2i1.448>
- Hantoro, A. Y., Doyin, M., & Mulyono. (2014). Kelayakan Syair Lagu Karya Iwan Fals Sebagai Bahan Ajar Apresiasi Puisi SMA. *Jurnal Sastra Indonesia*, 3(1), 1–8. Retrieved from <http://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/jsi>
- Komariah, Y. (2018). Pengembangan Bahan Ajar Cerita Rakyat Kuningan Terintegrasi Nilai Karakter dalam Pembelajaran Apresiasi Sastra di SMP. *Deiksis-Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 5(1), 100–110.
- Marito, F. R., & Tampubolon, C. W. (2020). Kemampuan Menulis Parafrase Puisi “Selamat Pagi Indonesia” Karya Sapardi Djoko Damono oleh Siswa Kelas VIII SMP Bharlind School Medan. *Genta Mulia*, XI(2), 282–287.
- May, S., & Putri, A. (2020). Nilai Moral dalam Novel Komet Minor Karya Tere Liye. *Aksara: Jurnal Ilmiah Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 4(1), 94–102. Retrieved from <http://aksara.unbari.ac.id/index.php/aksara>
- Munika, S., Nasriah, S., W, L. D. A., & A, U. (2014). Penambahan Kosakata dan Peningkatan Nilai Kehidupan pada Anak Tunarungu Melalui Musikalisasi Puisi. *PELITA*, IX,(1), 191–197.
- Putriani, I. (2019). Analisis Unsur Instrinsik dan Nilai-Nilai Kehidupan pada Cerita Fiksi Kontemporer Mahasiswa. *KONSTRUKTIVISME*, 11(1), 66–77. Retrieved from

- <http://ejournal.unisbablitar.ac.id/index.php/konstruktivisme>
- Rianto, H. (2016). Implementasi Nilai Kemanusiaan Yang Adil dan Beradab di Lingkungan Sekolah. *SOSIAL HORIZON: Jurnal Pendidikan Sosial*, 3(1), 80–91. Retrieved from <https://journal.ikipgriptk.ac.id/index.php/sosial/article/view/268>
- Soeroso, A. (2018). *Sosiologi 1 SMA Kelas X*. Retrieved from <https://books.google.com/books?id=JoaafGfmvZwC>
- Yanda, D. P. (2018). Teks Cerita si Palalok : Kajian Pemahaman Nilai-Nilai Kehidupan Melalui Metode Literasi Kritis. *BAHA STRA*, XXXVIII(1), 20–28.